

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam pendekatan penelitian atau cara pengumpulan data¹ yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mengedepankan pada proses linguistik atau kebahasaan dalam penelitiannya. Pendekatan kualitatif merupakan suatu langkah yang dapat menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kalimat-kalimat tertulis maupun dihasilkan dari *interview* yang berasal dari orang-orang pemberi informasi dan perilaku yang diamati.² Peneliti memaparkan data-data mengenai fenomena tradisi shalat tarawih kilat yang melalui pengamatan dengan cara mengunjungi langsung terhadap objek yang dijadikan sasaran peneliti. Kemudian, menganalisis berdasarkan hasil pengumpulan data dari informan mengenai latar belakang dan informasi-informasi lebih mendalam tentang praktik shalat tarawih kilat kepada imam shalat tarawih kilat itu sendiri.

Setelah itu, peneliti masih melanjutkan penelitian berdasarkan objek tentang masalah yang diteliti dan menganalisisnya menggunakan persepsi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di wilayah Blitar terkait praktik

¹ J.R. Raco, M.E., M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 1

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)-Ed 1, cet 1*, (Yogyakarta: Depublish, Juli 2018), hlm. 5-6

shalat tarawih kilat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam. Dengan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif ini peneliti dapat terlibat langsung kepada subjek sehingga peneliti bisa lebih mengetahui seluk beluk mengenai tradisi shalat tarawih kilat dan persepsi beliau-beliau secara mendetail

B. Lokasi Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian selain merencanakan dan menstruktur kegiatan penelitian yang akan dilakukan, peneliti juga fokus terhadap lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sasaran untuk mencari informasi. Sehingga tujuan dari pemilihan lokasi ini tak lain untuk bagian dari penjabaran keterangan dalam mengumpulkan data.³

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat yang pertama di Pondok Pesantren Mambaul Hikam yang merupakan tempat yang menjadi objek penelitian karena tempat tersebut terdapatnya praktik shalat tarawih kilat yang terjadi, sesuai dengan judul pada karya ilmiah ini yakni praktik shalat tarawih kilat. Untuk yang selanjutnya peneliti menemui dan mendapatkan informasi mengenai topik tersebut kepada tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Blitar dalam menyikapi tentang shalat tarawih kilat di salah satu wilayah di Blitar.

³ S.Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2019), hlm 74-75

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan metode yang peneliti pilih yaitu penelitian kualitatif maka keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan karena peneliti merupakan instrumen pokok yang harus ada di lapangan dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam situasi dan kondisi di tempat penelitian.⁴ Dengan kata lain, peneliti memiliki interaksi yang baik pada subjek sebelum hingga sesudah memasuki ranah penelitian sehingga keberhasilan saat pengumpulan data dapat berjalan sesuai harapan.

Dengan hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dengan melakukan wawancara kepada imam shalat tarawih kilat maupun sebagian jamaah shalat tarawih kilat tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu empat bulan, yakni mulai bulan Januari-April 2019 dengan tujuan untuk menggali informasi terkait praktik shalat tarawih kilat di pondok pesantren Mamba'ul Hikam. Kemudian, peneliti juga mendatangi dan melakukan wawancara kepada pengurus Nahdlatul Ulama pada tanggal 10 April 2019 dan Pengurus Muhammadiyah Blitar pada tanggal 6 April 2019 guna untuk menambah wawasan peneliti mengenai praktik shalat tarawih kilat yang terletak di Blitar juga.

D. Sumber Data

Yang dinamakan dengan sumber data yaitu asal atau informasi yang diperoleh peneliti untuk dijadikan data hasil penelitian⁵ dengan kata lain

⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 62

⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*, ... hlm. 1-2

bahwa sumber data adalah peranan subjek dan objek penelitian dalam lapangan yang mana dan dimana dirinya akan memperoleh data.⁶

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data utama atau primer dan sumber data pelengkap atau sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah pengumpulan data yang diperoleh dari sumber yang utama atau pokok pada objek penelitian dengan datang langsung pada lokasi penelitian.⁷

Pada penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan imam (pemimpin) pada shalat tarawih kilat yakni KH. M. Dliya'uddin Azzamzammii dan Bapak Moh. Duhri serta mbak Lika yang menjadi jama'ah shalat tarawih kilat. Terkait dengan praktik shalat tarawih kilat, peneliti juga akan mencari pengetahuan terkait hal tersebut menurut persepsi atau pandangan ulama kalangan Nahdlatul Ulama yakni KH. M. Ardani Ahmad sebagai Rais Syuriah dan bapak Slamet Daroini, S.Pd.I selaku ketua Lembaga Batsul matsail Kabupaten Blitar. Sedangkan, persepsi Muhammadiyah Blitar terkait hal tersebut, peneliti menemui dan melakukan percakapan dengan Drs. Zaenal Arifin, M.Ag selaku sekretaris dari Muhammadiyah Blitar dan Bapak

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 39

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 2-cetakan ke 9*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132

Ismail Nurfika, S.H selaku ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Blitar.

2. Sumber Data Pelengkap (Sekunder)

Sumber data pelengkap adalah perolehan data yang bisa diambil dari pihak-pihak yang dapat memberikan tambahan informasi untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari sumber data primer. Pengambilan sumber data sekunder dapat melalui orang kedua, ketiga dan seterusnya yang terkait dengan suatu masalah, buku, majalah, internet maupun media-media lain terkait pelaksanaan shalat tarawih.

Dengan mengetahui hal tersebut maka data sekunder dalam penelitian ini adalah informan pendukung seperti jamaah shalat tarawih kilat, literatur ilmiah, buku-buku yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat tarawih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk yang selanjutnya, pada teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna untuk melengkapi data maka peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu mengamati suatu peristiwa melalui pancaindra atau ikut melaksanakan suatu peristiwa tersebut.⁸ Selain itu, pada teknik

⁸ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65

observasi juga diiringi dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran.⁹

Observasi sebagai bentuk pengamatan dan pelaksanaan yang mana peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Dalam metode ini digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui praktik mengenai tradisi shalat tarawih kilat. Dengan mengetahui praktik tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencari pendapat-pendapat dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Blitar dalam menyikapi praktik shalat tarawih kilat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab kepada informan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Creswell mengenai metode penelitian pada pendekatan kualitatif merupakan suatu penelusuran untuk mengeksplorasi dan bertujuan untuk memahami gejala *sentral*. Makna dari gejala sentral yaitu peneliti mewawancarai subjek atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan mulai dari yang umum hingga yang bersifat *detail* yang peneliti ingin ketahui lebih mendalam. Dari hasil pengumpulan data berupa wawancara ini, untuk

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis Cet-1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang dihasilkan dari informan tersebut.¹⁰

Dalam kegiatan ini peneliti menggali informasi untuk hasil *interview* kepada pengasuh pondok sekaligus sebagai imam shalat tarawih kilat, ulama-ulama Blitar untuk menjawab sebuah praktik yang terjadi di masyarakat yang pelaksanaan shalat tarawih kilat tersebut telah menjadi kebiasaan di pondok pesantren itu setiap bulan Ramadhan. Adapun kegiatan yang dilakukan saat *interview* yaitu pencatatan. Dalam proses pencatatan peneliti menggunakan bolpoin, kertas dan alat-alat yang digunakan untuk mencatat lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya benda-benda tertulis yang memuat informasi seperti buku, koran atau majalah. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu cara dan kegiatan yang peneliti lakukan untuk merekam peristiwa melalui percakapan dan penjelasan-penjelasan dari yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang peneliti telusuri.¹¹

Dalam bagian ini peneliti akan mendapatkan informasi melalui perantara yang peneliti jadikan sebagai bahan untuk melengkapi data-data dan juga mengumpulkan data melalui foto dan form informan sebagai bukti telah melakukan penelitian. Kemudian, alat yang

¹⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*, ... hlm. 7

¹¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*, ..., hlm. 65-66

digunakan saat dokumentasi, seperti kamera HP, *tape recorder*/perekam suara. Selain menggunakan alat-alat tersebut, peneliti juga menggunakan buku tulis dan bolpoin sebagai alat untuk mencatat saat melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena proses ini bersandingan dengan pengumpulan data. Kedua proses tersebut dalam praktiknya merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan kadang-kadang kedua proses tersebut dilakukan dengan bersamaan yang mana antara analisis data dan pengumpulan data untuk memilih dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan data yang lain setelah memperolehnya.¹² Pada sebagian besar pendekatan kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan dalam satu tahap saja setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung secara terus menerus yang bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada bagian ini dengan metode analisis maka data tersebut dapat dimaknai yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah proses pengumpulan data, untuk kemudian dipilah dan dapat dianalisis, ditafsirkan dan yang terakhir dapat menarik kesimpulan dari penelitian mengenai praktik shalat tarawih kilat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam setiap bulan Ramadhan. Adapun dalam analisis

¹² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (qualitative research approach)-Ed 1, cet 1, ..., hlm. 6*

data yang dilakukan peneliti yaitu metode induktif, bahwa metode induktif merupakan pengambilan kesimpulan dari kejadian khusus yang terjadi secara berulang dan memperlihatkan kesamaan yang telah dilakukan.

Dengan hal tersebut, pada metode induktif ini adalah proses peneliti untuk mengumpulkan data dan mengembangkannya dalam suatu kesimpulan. Yang mana data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian, kemudian disusun, dianalisa dan disajikan dalam bentuk laporan.

G. Pengecekan keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif keberadaan keabsahan data merupakan konsep validitas sebuah penelitian. Untuk penetapan keabsahan data diperlukan teknik pelaksanaan dan pemeriksaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pada buku yang ditulis oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah yang berjudul *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif dan Studi Kasus* menuliskan bahwa keakuratan analisis peneliti dalam menyajikan data tidak serta-merta menjadikan hasil temuan sebagai data yang memiliki derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan itu, harus melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai kriteria yang telah ditentukan sebagai hasil akhir untuk memproduksi temuan baru. Oleh sebab itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian maka peneliti harus melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dinamakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber, teknik dan waktu untuk pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat empat jenis dalam pengujian kredibilitas data¹³, diantaranya.

1. Teknik Pemeriksaan Menggunakan Sumber

Adalah pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dengan alat yang berbeda pada pendekatan kualitatif, yaitu dapat dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan data pengamatan peneliti dengan hasil wawancara;
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang terkait;
- c) Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain mengenai sesuatu yang diteliti.

2. Teknik Pemeriksaan Menggunakan Metode

Adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan metode yang berbeda.

3. Teknik Pemeriksaan dengan Teman Sejawat

Adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lain guna untuk pengecekan ulang derajat kepercayaan data untuk membantu mengurangi data yang kurang benar dalam pengumpulan data.

4. Teknik Pemeriksaan dengan Sumber Data Sekunder

Menurut Patton berdasarkan anggapan bahwa suatu fakta tidak dapat diperiksa ukuran kepercayaannya tanpa dilakukan dengan perbandingan.

¹³ *Ibid*, hlm. 94-95

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam melengkapi data maka peneliti harus memiliki cara dan tahapan dalam sebuah penelitian, tahap penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber berupa buku dan jurnal ilmiah terkait judul penelitian yakni mengenai shalat tarawih dalam Fiqih Ibadah. Kemudian, menyusun menjadi proposal skripsi untuk diseminarkan pada penguji proposal dan mendapatkan persetujuan judul dari pembimbing skripsi.

2. Tahap Studi Pendahuluan

Setelah tahap persiapan, untuk yang selanjutnya yaitu tahap studi pendahuluan dengan mengumpulkan data lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut peneliti akan melakukan wawancara dengan orang yang ditunjuk untuk membantu pengumpulan data, yang mana kaitannya adalah orang yang terlibat dan mengetahui tentang pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka yang perlu dilakukan adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara

maupun pengamatan yang disusun secara sistematis supaya hasil penelitian dapat dipahami oleh orang lain mengenai shalat tarawih kilat yang telah menjadi kebiasaan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam setiap bulan Ramadhan menurut perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Blitar.

4. Tahap Pengecekan Kembali

Setelah semua yang diteliti didapatkan selesai dalam bentuk laporan maka pada tahap terakhir ini adalah melakukan pengecekan ulang oleh peneliti supaya tidak timbul keraguan sebelum mengumpulkan hasil penelitian kepada lembaga.